

Farming
Eva Herik
Fadhilah Syam Nst
Dwi Yanthi
Rita Herlina
Noviardani Kartika Prameswari
Mulyani
Saprialman
Sitti Hartinah
Renie Tri Herdiani
Mika Sugarni
Linda Triana
Nina Mardiana

BIMBINGAN DAN KONSELING

EDITOR:

Linda Fajriah, S. Psi., MA
dr. Edy Husnul Mujahid Sp.KJ
Dr. Suzanna, S.Kep, Ns, M.Kep

BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan konseling sangat penting dalam membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis, meningkatkan kemampuan belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan interpersonal yang sehat, mengatasi masalah dan konflik serta mencapai tujuan hidup. Bimbingan konseling harus menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Buku bimbingan dan konseling yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 13 bab, yaitu :

- Bab 1 Hakikat Bimbingan Konseling
- Bab 2 Fungsi dan Pendekatan Bimbingan Konseling
- Bab 3 Landasan Layanan Bimbingan Dan Konseling
- Bab 4 Ruang Lingkup Bimbingan Konseling
- Bab 5 Perkembangan Bimbingan Konseling
- Bab 6 Sasaran Bimbingan Konseling
- Bab 7 Persoalan Persoalan Bimbingan Konseling Di Sekolah
- Bab 8 Terapi Bercerita
- Bab 9 Bimbingan Bagi Peserta Didik di SD/SLTP/SLTA
- Bab 10 Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya
- Bab 11 Konseling Pra-Nikah
- Bab 12 Konseling Lanjut Usia
- Bab 13 Konseling Bagi Orang Sakit

BIMBINGAN DAN KONSELING

Farming, SST, M.Keb
Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
Fadhilah Syam Nst, M.Pd
Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc
Rita Herlina, S.Si.T, M.Pd
Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd.
Mulyani, M.Pd
Saprialman, S.Pd.I., M.Pd
Prof.Dr.Sitti Hartinah DS, MM
Renie Tri Herdiani, M.Pd
Mika Sugarni, S.Tr.Keb., M.Keb
Linda Triana, S.Si, M.Kes
Dr. Nina Mardiana, M.Kes



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BIMBINGAN DAN KONSELING

- Penulis** : Farming, SST,M.Keb; Eva Herik, S.Psi.,
M.Psi., Psikolog.; Fadhilah Syam Nst, M.Pd;
Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc; Rita Herlina,
S.Si.T, M.Pd; Noviardani Kartika Prameswari,
M.Pd. ; Mulyani,M.Pd; Saprialman, S.Pd.I.,
M.Pd; Prof.Dr.Sitti Hartinah DS, MM; Renie
Tri Herdiani, M.Pd; Mika Sugarni, S.Tr.Keb.,
M.Keb; Linda Triana, S.Si, M.Kes; Dr. Nina
Mardiana, M.Kes
- Editor** : Linda Fajriah. S. Psi.,MA
dr. Edy Husnul Mujahid Sp.KJ
Dr. Suzanna, S.Kep, Ns, M.Kep
- Penyunting** : Rahmawati, S.Kep.Ns., M.Kes
- Desain Sampul** : Eri Setiawan
- Tata Letak** : Herlina Sukma
- ISBN** : 978-623-151-150-8
- No. HKI** : EC00202358338

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya buku referensi dengan judul “Bimbingan dan Konseling” dapat terselesaikan penyusunannya. Buku referensi ini disusun sebagai bahan referensi dan acuan untuk mendapatkan informasi tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling sangat penting dalam membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis, meningkatkan kemampuan belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan interpersonal yang sehat, mengatasi masalah dan konflik serta mencapai tujuan hidup. Bimbingan konseling harus menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Buku bimbingan dan konseling yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 13 bab, yaitu :

- Bab 1 Hakikat Bimbingan Konseling
- Bab 2 Fungsi dan Pendekatan Bimbingan Konseling
- Bab 3 Landasan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Bab 4 Ruang Lingkup Bimbingan Konseling
- Bab 5 Perkembangan Bimbingan Konseling
- Bab 6 Sasaran Bimbingan Konseling
- Bab 7 Persoalan Persoalan Bimbingan Konseling di Sekolah
- Bab 8 Terapi Bercerita
- Bab 9 Bimbingan Bagi Peserta Didik di SD/SLTP/SLTA
- Bab 10 Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya
- Bab 11 Konseling Pra-Nikah
- Bab 12 Konseling Lanjut Usia
- Bab 13 Konseling Bagi Orang Sakit

Buku ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi semua pihak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan bimbingan dan konseling. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua tim penulis dan penerbit atas kerjasamanya, sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam

penyusunan buku referensi ini, semoga mendapatkan balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Kendari, 30 Mei 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 HAKIKAT BIMBINGAN KONSELING.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Hakikat Bimbingan Konseling	3
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	5
D. Prinsip – Prinsip Bimbingan Konseling (BK)	6
E. Hakikat Bimbingan Konseling dalam Pendidikan	7
F. Hakikat Keberhasilan dalam Bimbingan Konseling....	10
G. Pentingnya Penerapan Bimbingan dan Konseling	12
H. Daftar Pustaka.....	13
BAB 2 FUNGSI DAN PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING	15
A. Pengantar Bimbingan Konseling	15
B. Fungsi Bimbingan Konseling.....	18
C. Pendekatan Bimbingan Konseling	22
D. Daftar Pustaka.....	26
BAB 3 LANDASAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	28
A. Pendahuluan	28
B. Sejarah Layanan Bimbingan dan Konseling.....	29
C. Landasan Bimbingan dan Konseling	31
D. Layanan Bimbingan dan Konseling	38
E. Tujuan Penelitian	45
F. Urgensi Penelitian.....	45
G. Metode dan Desain Penelitian	46
H. Daftar Pustaka	46
BAB 4 RUANG LINGKUP BIMBINGAN KONSELING	48
A. Pendahuluan	48
B. Pengertian.....	49
C. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling	52
D. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	56
E. Perbedaan dan Persamaan Bimbingan dan Konseling	56
F. Pelaksana Bimbingan dan Konseling, atau Konselor ..	57
G. Daftar Pustaka.....	58

BAB 5 PERKEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING	60
A. Pendahuluan.....	60
B. Konsep Perkembangan Bimbingan Konseling	62
C. Prinsip Bimbingan Konseling.....	66
D. Perkembangan Bimbingan Konseling di Indonesia	67
E. Daftar Pustaka	69
BAB 6 SASARAN BIMBINGAN KONSELING.....	70
A. Sasaran dan Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling	70
B. Sasaran dan Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Ranah Pendidikan/Karier.....	74
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Formal.....	76
D. Sasaran dan Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	77
E. Sasaran dan Lingkup Bimbingan dan Konseling di Luar Sekolah	88
F. Daftar Pustaka	91
BAB 7 PERSOALAN PERSOALAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH.....	92
A. Pendahuluan.....	92
B. Peranan Guru BK di Sekolah.....	97
C. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Dasar	98
D. Prosedur Layanan Bimbingan.....	100
E. Daftar Pustaka	101
BAB 8 TERAPI BERCEKITA	103
A. Pendahuluan.....	103
B. Pentingnya Cerita dalam Pendidikan Anak	104
C. Manfaat Cerita Bagi Anak	106
D. Tehnik-Tehnik Terapi BerceKITA	109
E. Manfaat Terapi BerceKITA	113
F. Daftar Pustaka	114
BAB 9 BIMBINGAN BAGI PESERTA DIDIK DI SD/SLTP/ SLTA.....	116
A. Perkembangan Munculnya Bimbingan bagi Peserta Didik.....	116

B. Pendekatan Bimbingan bagi Peserta Didik di SD/SLTP/SLTA.....	118
C. Karakter Peserta Didik di SD, SLTP & SLTA	121
D. Daftar Pustaka.....	128
BAB 10 BIMBINGAN DAN KONSELING LINTAS BUDAYA	129
A. Pendahuluan	129
B. Pentingnya Mempelajari Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya.....	131
C. Karakteristik Konselor Lintas Budaya	133
D. Hambatan dalam Konseling Lintas Budaya.....	138
E. Daftar Pustaka.....	140
BAB 11 KONSELING PRA-NIKAH.....	142
A. Pendahuluan	142
B. Konseling Pra Nikah.....	143
C. Sasaran Konseling Pra Nikah.....	144
D. Tujuan Konseling Pra Nikah.....	145
E. Metode Konseling Pra Nikah.....	146
F. Teknik-Teknik Konseling.....	147
G. Kesiapan Pernikahan.....	149
H. Pokok Pengajaran Konseling Pra nikah.....	151
I. Daftar Pustaka.....	153
BAB 12 KONSELING LANJUT USIA.....	154
A. Lanjut Usia.....	154
B. Batasan Lanjut Usia	155
C. Ciri–Ciri Lansia (Damanik and Hasian, 2019).....	156
D. Permasalahan Lansia	157
E. Tahap dan Teknik Konseling.....	159
F. Konseling Lansia.....	161
G. Daftar Pustaka.....	162
BAB 13 KONSELING BAGI ORANG SAKIT	164
A. Pendahuluan	164
B. Pengertian Konseling.....	166
C. Tujuan dilakukannya Konseling Bagi Orang Sakit....	166
D. Pentingnya Konseling Bagi Orang Sakit.....	167
E. Proses Penerapan Konseling.....	168

F. Kepekaan Seorang Konseloer dalam Menghadapi Kondisi Orang Sakit	169
G. Daftar Pustaka	172
TENTANG PENULIS.....	174

BAB

1

HAKIKAT BIMBINGAN KONSELING

Farming, SST., M.Keb

A. Pendahuluan

Setiap individu manusia selalu dihadapkan dengan permasalahan hidup, dalam menghadapi permasalahan tersebut manusia dituntut untuk bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri dimulai dengan mengenali potensi dan kemampuan diri. Berdasarkan permasalahan kehidupan sehari-hari inilah komunikasi penting sehingga bimbingan dan konseling dibutuhkan. Dalam berlangsungnya kehidupan masyarakat komunikasi merupakan unsur terpenting. Komunikasi digunakan untuk menyebarkan pesan kepada publik, mempengaruhi khalayak dan menggambarkan kebudayaan pada masyarakat. Kegiatan komunikasi interpersonal atau antar pribadi berguna untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi yang bersifat antarpribadi, sedangkan kebutuhan untuk berkomunikasi secara publik dengan orang banyak, dipenuhi melalui aktivitas komunikasi massa. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat (Febrini, 2020).

Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Bimbingan merupakan tindakan yang dilakukan dengan seksama untuk mencapai suatu perilaku yang positif. Sedangkan konseling merupakan tempat untuk berbagi cerita

4. Membantu mengatasi masalah dan konflik Bimbingan konseling membantu individu mengidentifikasi masalah dan konflik yang dihadapi dan menambahkan strategi untuk membantu mereka mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Hal ini membantu individu merasa lebih siap dalam menghadapi masalah dan meminimalkan dampaknya pada kehidupan sehari-hari.
5. Membantu mencapai tujuan hidup Bimbingan konseling membantu Individu mengidentifikasi dan mengembangkan tujuan hidup mereka dan membantu mereka mencapainya. Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan memastikan individu mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Penerapan bimbingan konseling sangat penting dalam membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis, meningkatkan kemampuan belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan interpersonal yang sehat, mengatasi masalah dan konflik serta mencapai tujuan hidup. Bimbingan konseling harus menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan dan masyarakat pada umumnya (Putri, 2021).

H. Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2020) *Bimbingan dan Konseling*. Yrama Widya.
- Febrini, D. (2020) 'Editor: Samsudin, Bimbingan dan Konseling'. Brimedia Global.
- Haryuni, S. (2013) 'Penerapan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan layanan bimbingan pengembangan diri', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Putri, N.E. (2021) 'PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Berdasarkan Landasan Yuridis Informal Psikologi, Sosial Budaya, Iptek dan Globalisasi)'
- Raminah, S. (2021) 'Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling',

Jurnal Osfpreprints, pp. 1-8.

Susanto, A. (2018) *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.

Syafaruddin, S., Syarqawi, A. and Siahaan, D.N.A. (2019) 'Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik'.

BAB 2

FUNGSI DAN PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING

Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog

A. Pengantar Bimbingan Konseling

Secara umum bimbingan konseling berasal dari dua kata, yakni bimbingan dan konseling. Banyak tokoh kemudian mengartikan bimbingan dan konseling menurut pandangan mereka masing-masing. Penjelasan masing-masing tokoh tersebut misalnya dari Azizah dan Wahyuningsih (2020) yang menyebutkan bahwa secara etimologis, bimbingan berasal dari kata "*guidance*" yang berakar pada kalimat "*to guide*" dengan arti menunjuk atau menuntun.

Seperti Azizah dan Wahyuni, Walgito dalam Bukhori (2014) juga menjelaskan, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok individu dalam rangka menghindari atau mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh seorang atau sekelompok individu tersebut. Hal ini dilakukan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang diharapkan (Walgito dalam Bukhori 2014). Sedangkan menurut Afifa dan Abdurrahman (2021) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan tujuan agar individu tersebut dapat memahami diri sendiri dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga nantinya individu tersebut dapat mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang akan dihadapi.

- c. Individu mampu belajar melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya dan mampu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

D. Daftar Pustaka

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2).
- Azizah, F. N., & Wahyuningsih, I. (2020). Peran bimbingan konseling islam bagi pengembangan moral siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 33–40.
- Bahasa, P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 1–18.
- Erhamwilda. (2008). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febriani, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: Brimedia Global.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Lubis, L. (2021). *Konseling dan Terapi Islami, Revisi*. Medan: Perdana Publishing.
- Luddin, A. B. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*, 42.
- Witono, A. H. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam

penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3), 154 - 167.

Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BAB 3

LANDASAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Fadhilah Syam Nasution, M.Pd

A. Pendahuluan

Memperhatikan landasan bimbingan dan konseling ini membuat konselor mempunyai tempat untuk mengambil sumber nilai serta pengetahuan yang luas, mendalam dan fleksibel. Landasan dalam bimbingan konseling pada hakikatnya merupakan faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan, khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling.

Pentingnya landasan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dasar teoritis: Landasan bimbingan dan konseling memberikan dasar teoritis bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Menjaga konsistensi dan efektivitas: Landasan bimbingan dan konseling memastikan bahwa praktik bimbingan dan konseling di sekolah konsisten dan efektif.
3. Mendorong pemahaman interdisipliner: Landasan bimbingan dan konseling mengacu pada beberapa disiplin ilmu, seperti psikologi, pendidikan, dan sosiologi, untuk membantu Guru BK memahami perkembangan dan perilaku individu dalam konteks yang lebih luas.

lagi dengan situasi dan kondisi saat ini dan menemukan teori-teori baru (khususnya dalam ilmu sosial) yang lebih relevan, atau bahkan memperkuat dan memantapkan teori-teori yang sudah mapan.

G. Metode dan Desain Penelitian

Studi Marx dan Gelso (1987) juga mengilustrasikan “programmatic research”. Contoh, penelitian kecil yang telah dilakukan pada terminasi konseling individual, untuk menggambarkan proses yang menggunakan studi lapangan deskriptif. Mereka melakukannya dalam dua cara: (1). Menganalisis isi sesi terminasi, dan (2). Menguji variabel-variabel yang berkorelasi dengan kepuasan klien dengan terminasi. Satu variabel yang dihubungkan kepada kepuasan dengan terminasi telah menghabiskan sejumlah waktu “talking” mengenai terminasi. Penemuan ini dapat digunakan sebagai suatu batu loncatan untuk tahap berikutnya dalam suatu program penelitian, barangkali melalui suatu studi laboratories eksperimen.

H. Daftar Pustaka

- Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis
- Amti Erman & Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 3
- Calvin S. Hall & Gardner Lidzey (editor A. Supratiknya). 2005. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)* : Jakarta: Kanisius
- Gendler, Margaret E..1992. *Learning & Instruction; Theory Into Practice*. New York : McMillan Publishing.
- LN, Syamsu Yusuf. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Luddin, Abu Bakar M., 2010. *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.

- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Sukardi, Dewa Ketut & Desak P.E. Nila Kusumawati, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Moh.. 1997. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung PPB – IKIP Bandung.
- Syamsu LN, Yusuf,. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Syamsu Yusuf L.N. (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung : CV Bani Quraisy.
- Prayitno, 2003., motivasi dalam Belajar, Jakarta : Depdikbud
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Pers.
- Wreksosuhardjo, sunarjo. 2005. *Ilmu Pancasila Yuridis Kenegaraan dan Ilmu Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Andi
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB

4

RUANG LINGKUP BIMBINGAN KONSELING

Dwi Yanthi

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk religius yang menghadapi berbagai tantangan dan perubahan kehidupan yang tidak pernah lepas dari masalah. Manusia bermasalah dan selalu ingin keluar dari masalahnya. Namun dalam hal ini ada individu yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijak dan sabar, dan sebaliknya ada juga individu yang menghadapi ujian dan masalahnya dengan emosi yang tidak bisa terkendali, kadang kala ia sendiri tidak mampu menghadapi masalahnya. Tidak jarang terjadi jika manusia mengalami satu masalah dan tidak mampu mengatasinya maka akan membuatnya mengalami masalah-masalah berikutnya. Masalah berikutnya tersebut seringkali bertambah kompleks dan bertambah sulit penyelesaiannya. Untuk itu seseorang individu membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu memecahkan masalahnya.

Perkembangan zaman pada saat ini yang berkembang pesat menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah penyesuaian diri, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah pribadi. Dalam hal tersebut institusi harus mampu membantu siswa dan

- syarat memandang dan merespons konseli sebagai pribadi.
- b. Mampu mereduksi kecemasan, tidak tertekan, tidak menunjukkan sikap bermusuhan, tidak membiarkan diri menurun kapasitasnya.
 - c. Memiliki kemampuan untuk hadir bagi orang lain, berupa kerelaan untuk mengambil bagian dengan orang lain dalam suka duka mereka, hal mana timbul dari keterbukaan konselor terhadap masalah dan perasaan sendiri, sehingga dia sanggup menghayati dan menunjukkan empati dengan konselinya.
 - d. Mengembangkan diri menjadi konselor yang otonom, melalui pengembangan gaya konseling yang sesuai dengan kepribadiannya sambil terbuka untuk belajar dari orang lain dan mempelajari berbagai konsep dan teknik konseling, serta menerapkannya sesuai dengan konteks dan pribadinya.
 - e. Respek dan apresiatif terhadap diri sendiri, artinya konselor harus memiliki suatu rasa harga diri yang kuat yang menyanggupinya berhubungan dengan orang lain atas dasar hal-hal yang positif dari konseli.
 - f. Berorientasi untuk tumbuh dan berkembang, dalam pengertian berusaha untuk terbuka guna memperluas cakrawala wawasannya. Konselor tidak hanya puas dengan apa yang ada dan berupaya mempertanyakan mutu eksistensinya, nilai-nilai dan motivasinya serta terus menerus berusaha memahami dirinya sendiri karena konselor hendak mendorong pemahaman diri itu dalam diri konseli.

G. Daftar Pustaka

- Deni Febriani, 2011 : *Bimbingan Konseling*, Teras Yogyakarta
- Erhamawila, 2009: *Konseling I*, Graha Ilmu – Yogyakarta
- Hallen A, 2005: *Bimbingan dan Konseling*, Quantum Teaching, Ciputat – Jakarta

- H. Abu Ahmad dan Drs. Ahmad Rohani HM, 1991: *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, Rineka Cipta-Jakarta
- Maratu Solehah, 2015: *Ruang Lingkup, Tujuan Dan Fungsi Bimbingan dan Konseling*, Kompasiana – Jakarta
- Nurhidayah, 2019: *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, Skripsi, IAIN Palopo
- Prayitno dan Emran Amti, 2004: *Tujuan Bimbingan di Sekolah*, Rineka Cipta Kartadinata, Jakarta
- Samsul Munir, 2013: *Bimbingan dan Konseling Islam*, Amzah Jakarta
- Sunaryo, 1990: *Hakikat Konselor – Bimbingan Konseling*, IKIP Bandung
- Universitas 123, 2022: *Mengenal Ruang Lingkup Bimbingan Konseling*, PT. Dunia Pendidikan Indonesia Tangerang
- Zainal Abidin dan Alief Bodayono, 2010: *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Grafindo, Purwokerto.

BAB

5

PERKEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING

Rita Herlina , S.SI.T, M.Pd.

A. Pendahuluan

Bimbingan konseling merupakan satu diantara elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan konseling merupakan ilmu pengetahuan yang terbentuk dari filsafat dan agama. Perkembangan ilmu bimbingan dan konseling berakar dari ilmu filsafat yang melahirkan disiplin ilmu bimbingan konseling. Dalam kehidupan manusia, segala sesuatu diatur dan disesuaikan dengan norma dan agama yang berlaku. Sehingga kehidupan manusia dapat berjalan dengan tatanan yang sesuai dengan norma yang ada.

Bimbingan konseling mencakup beberapa bidang yang mendukung berjalannya proses bimbingan dan konseling yaitu pendidikan, psikologi, sosiologi, antropologi, dan budaya. Bimbingan konseling di Indonesia dikenal oleh masyarakat sangat melekat dengan bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, bimbingan konseling berlatar belakang pada sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini bertujuan sebagai layanan serta penanganan permasalahan perilaku yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab dari semua elemen yang ada, yaitu antara kepala sekolah, guru dan

Perkembangan bimbingan konseling di Indonesia berlanjut pada dekade 80-an. Pada masa ini program bimbingan konseling telah diakui secara profesionalitas sebagai suatu yang legal. Hal tersebut tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan guru bimbingan konseling (BK) juga merupakan profesi yang telah diakui eksistensinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Lebih spesifik disebutkan pada pasal 15 yaitu guru bimbingan konseling (BK) adalah guru yang bersertifikasi pendidikan.

Dari rincian perjalanan sejarah perkembangan bidang bimbingan konseling dapat dilihat bahwa telah melalui hal yang lama dan panjang. Banyak inovasi dan terobosan dalam perjalanan sejarahnya. Setiap masa menunjukkan perkembangan bimbingan konseling ke arah yang lebih maju. Kemajuan setiap program bimbingan konseling menjadikan bidang ini lebih terarah dan spesifik.

E. Daftar Pustaka

- Djumhur dan Moh. Surya (1995) *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Hallen (2002) *Bimbingan dan Konseling*. Liputan Press. Jakarta.
- Juntika, Nurihsan (2006) *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Kartadinata, Sunaryo (2010) *Isu-Isu Pendidikan: Antara Harapan dan Kenyataan*. Bandung: UPI Press.
- Prayitno dan Erman Amti (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satriah, Lilis (2020) *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Syamsuddin (2005) *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 6

SASARAN BIMBINGAN KONSELING

Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd

A. Sasaran dan Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya bimbingan dan konseling mempunyai sasaran pada diri setiap individu dalam mengembangkan dirinya secara optimal dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, maupun di masyarakat. Setiap kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, berupa kegiatan kelompok. Misalnya, ketika membina kemampuan pribadi individu yang dibimbing dalam berbagai aspeknya, seperti aspek akademik, sosial, emosional, sikap, keterampilan. Pada sasaran bimbingan dan konseling ini terdapat juga sasaran pembinaan tiap-tiap pribadi dalam pelayanan bimbingan dan konseling meliputi tahap-tahap pengembangan kemampuan:

1. Pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri;
2. Pengenalan lingkungan;
3. Pengambilan keputusan;
4. Pengarahan diri; dan
5. Perwujudan diri.

Sesuai dengan pokok-pokok pengertian tersebut di atas, bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai ruang lingkup yang cukup luas. Ruang lingkup tersebut dapat dilihat dan berbagai segi yaitu dari segi fungsi, sasaran, layanan, masalah.

dalam keluarga melalui proses interaksi yang dinamis. Hal ini membantu memulihkan stabilitas yang sewaktu-waktu terancam. Pada saat perubahan dalam keluarga terjadi siklus umpan balik positif dan negatif membantu memulihkan keseimbangan.

F. Daftar Pustaka

Syafaruddin and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. 2019.

B. A. B. Iii, "Bab iii konflik dalam keluarga," pp. 67-104, 2005.

BAB 7 | PERSOALAN PERSOALAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH

Mulyani, M.Pd

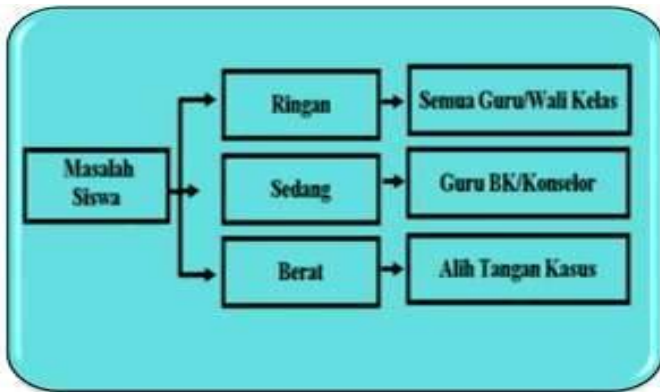
A. Pendahuluan

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat menimba ilmu bagi peserta didik dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah. Peserta didik di sekolah tersebut tidak menutup kemungkinan dalam menempuh pendidikan mengalami persoalan atau permasalahan. Dari permasalahan yang muncul pada peserta didik maka perlu adanya peran Bimbingan dan Konseling untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik .

Layanan Bimbingan Konseling di sekolah seiring dengan perkembangan zaman saat ini berbeda dari sebelumnya dimana untuk layanan yang diberikan oleh guru BK lebih mengutamakan pada pengembangan potensi siswa. Dalam Bimbingan dan Konseling ada 4 bidang yaitu Bidang Sosial, Bidang Pribadi, Bidang Karir dan Bidang Belajar. Adapun persoalan persoalan yang muncul pada peserta didik antara lain adalah :

1. Permasalahan Pada Anak Sekolah Dasar

Secara umum persoalan pada anak usia sekolah dasar yang sering dialami baik dalam bidang sosial ,belajar, karir



Gambar 1 Alur mekanisme penanganan masalah siswa

E. Daftar Pustaka

- Anas Salahudin (2010) Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendrarso Eddy dkk. (1987) Bimbingan dan Konseling Sekolah. Semarang; Bina Putera.
- H.M. Umar dan Sartono (1998). Bimbingan dan Penyuluhan. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Kemendikbud (2021) Model Inspiratif Layanan Bk di Sekolah Dasar

- Maliki (2016) Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana .
- Mulyadi (2010) Diagnosis Kesulitan Belajar.Yogyakarta: Nuha Litera.
- Willis Sofyan S (2004) Konseling Individual Teori dan Praktek.Bandung:Alfabeta.
- _____ (2009) Konseling individual ,Teori dan Praktek. Bandung : Alfabeta
- Syamsu, Y. (2006). Psikologi Perkembangan Remaja.Padang: Angkasa Raya.
- Walgito Bimo (2010) Bimbingan Konseling (Studi & Karir).Yogyakarta: Andi Offset

BAB

8

TERAPI BERCEKITA

Saprialman, S.Pd.I., M.Pd

A. Pendahuluan

Dalam tumbuh kembangnya, seorang anak akan mengalami fase dimana mereka menunjukkan perilaku yang berbeda dari biasanya. Misalnya, kurang mendengarkan nasehat orang tua, sudah berkali-kali dinasehati namun belum juga dilaksanakan, berlari kesana-kemari, mencoret-coret dinding, membanting sesuatu yang ada di hadapannya ataupun perilaku lainnya yang cenderung dianggap negatif oleh orang tua. Anggapan negatif tersebut biasanya akan memunculkan label negatif pula oleh orang tua kepada anaknya, sehingga muncullah istilah anak nakal, bodoh, cerewet, susah diatur dan lain sebagainya.

Sebaiknya, orang tua tidak terlalu mudah untuk berkata yang tidak baik atau memberi label negatif atas segala sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Kata atau label negatif yang sering didengar oleh anak, lama-kelamaan akan tersimpan pada pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) mereka sehingga hal tersebut dapat pula menjadi keyakinan bagi mereka. Sesuatu yang sudah tertanam pada pikiran bawah sadar apalagi sudah menjadi keyakinan tentu tidak bisa dirubah dalam waktu singkat.

- normal. (Komang Tatis Yunny Wulandari, 2018)
4. Terapi bercerita dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-5 Tahun) selama Hospitalisasi di ruang anak RS Tk. III. R. W. Monginsidi Manado (Kaluas et al., 2015) Hal ini juga didukung oleh I Gede Yudiana Putra yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah. (Putra, 2016)
 5. Terapi cerita memiliki pengaruh positif terhadap rasa nyeri pada anak usia prasekolah saat pengambilan sampel darah di RSUD Tugurejo Semarang. (Dewi Winahyu, 2013)

F. Daftar Pustaka

- Dewi Winahyu, dkk. (2013). Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Selama Tindakan Pengambilan Darah Vena Di Rsud Tugurejo Semarang. *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*, 2.
- Kaluas, I., Ismanto, A., & Kundre, R. (2015). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Tk. Iii. R. W. Monginsidi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Komang Tatis Yunny Wulandari, dkk. (2018). Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Community of Publishing in Nursing*, 6(1), 41-48.
- Muhaimin al-Qudsy, dkk. (2010). *Mendidik Anak lewat Dongeng*. Madania.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Tiara Wacana.
- Nasution. (1974). *Sandiwara Boneka*. Ganaco.
- Ni Made Gita Anindita Nirmala Putri, D. (2016). Penurunan

Tingkat Depresi Lansia melalui Storytelling Therapy di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 1(1).

Putra, I. G. Y. (2016). *Terapi Bercerita Berpengaruh Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah*. 1-93.

Tim IBH. (2015). *Advanced Hypnotherapy: Certified Hypnotherapist (CHt) Student Manual*. The Indonesian Board of Hypnotherapy.

Yuniartini, P.E., dkk. (2012). *Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruangan Perawatan Anak Rsup Sanglah Denpasar*. *Jurnal Keperawatan*.

BAB 9

BIMBINGAN BAGI PESERTA DIDIK DI SD/SLTP/SLTA

Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., MM

A. Perkembangan Munculnya Bimbingan bagi Peserta Didik

Apakah Anda masih ingat tentang hari-hari ketika Anda pergi ke sekolah ? Anda mungkin ingat saat ketika Anda bersenang-senang di sekolah ? Tetapi apakah Anda juga mengingat kekhawatiran dan konflik pribadi yang Anda dan teman sekelas Anda alami di sekolah ? Apakah salah satu dari berikut ini terdengar familiar ?

“Saya berharap punya lebih banyak teman”

“Nilai saya tidak seperti yang seharusnya”

“Orang tua saya tidak mempercayai saya”

“Saya tidak yakin dengan apa yang ingin saya lakukan setelah lulus”

“Saya membutuhkan seseorang yang mau mendengarkan saya bukan memarahi saya”

“Sekolah sangat membosankan”

“Orang tuaku selalu mengomeliku”

“Tidak ada yang mengerti aku”

Saat Anda menengok ke belakang, Anda mungkin terhibur oleh beberapa kekhawatiran masa lalu dan situasi sulit Anda. Kini Anda berhasil melewatinya dan mungkin sekarang memiliki perspektif yang berbeda.

menyadari kemampuan dan keterampilan mereka untuk karir. Sebagian besar (40 %) siswa sekolah menengah membutuhkan bimbingan dan konseling emosional. Siswa belum tahu bagaimana mengendalikan perasaan dan emosi. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk emosi peserta didik. jika tidak, maka siswa dapat merusak hidup mereka dan mungkin secara medis akan mengganggu fungsi tubuh mereka (Dogar *et al.*, 2011).

D. Daftar Pustaka

- Dogar, A. H. *et al.* (2011) 'Need assessment of students' guidance and counseling', *British Journal of Arts and Social Sciences*, 1(2), pp. 108-124.
- Gunarsa, S. D. (2008) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Isrofin, B. (2022) *Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lee, V. E. and Ekstrom, R. B. (1987) 'Student access to guidance counseling in high school', *American Educational Research Journal*. Sage Publications, 24(2), pp. 287-310.
- Myrick, R. D. (1987) *Developmental guidance and counseling: A practical approach*. ERIC.
- Schmidt, J. G. (2013) *Counseling in schools: Comprehensive programs of responsive services for all students*. Pearson Higher Ed.
- Worzbyl, J. C., O'Rourke, K. and Dandeneau, C. (2003) *Elementary school counseling: A commitment to caring and community building*. Routledge.
- Yuniarsih, N. *et al* (2021) *Model Inspiratif Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB 10

BIMBINGAN DAN KONSELING LINTAS BUDAYA

Renie Tri Herdiani, M.Pd

A. Pendahuluan

Pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan sebagai proses pemberian bantuan kepada klien (konseli) yang membutuhkan bantuan dari seorang ahli (konselor) agar bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahannya. Bimbingan dan konseling bisa dipraktekan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada hakikatnya bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengoptimalkan potensi diri klien agar klien mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sehingga tidak berdampak terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang. Inti dari sebuah proses konseling adalah teratasinya masalah konseli (klien) untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang sehingga klien konseli (klien) akan merasakan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan tanpa suatu tekanan apapun.

Dalam proses bimbingan dan konseling, peran seorang konselor sangat besar karena keprofesionalan seorang konselor sangat dituntut untuk keberhasilan proses konseling. Seorang konselor harus menguasai tahapan-tahapan konseling, prosedur pelaksanaan, teknik-teknik maupun pendekatan dalam konseling, selain itu latar belakang budaya konseli (klien) pun juga harus dipahami. Perbedaan latar belakang budaya antara

mengganggu jalannya konseling. Nilai-nilai ini tidak hanya berupa nilai dari golongan kelompok saja tetapi juga dari nilai dalam keluarga yang sudah menjadi kebiasaan kesehariannya. Sehingga tidak sedikit pula pihak konselor maupun pihak konseli (klien) yang masih bersikeras dengan nilai-nilai yang dianutnya.

3. Kelas Sosial

Perbedaan kelas sosial antara konselor dan konseli (klien) sangat berpengaruh karena bisa menimbulkan perbedaan persepsi juga. Perbedaan kelas sosial bisa berupa perbedaan pengalaman, wawasan, pergaulan, Pendidikan, ekonomi, dll. Sebagai contoh ketika konselor mempunyai latar belakang pengalaman yang luas dan konseli (klien) merupakan masyarakat biasa yang jauh dari pengalaman maka dikhawatirkan konselor tidak bisa memahami kondisi konseli (klien) yang sebenarnya atau mungkin sebaliknya. Begitu juga masalah sosial lainnya, ketika kesenjangan antara konselor dan konseli (klien) sangat jauh dikhawatirkan menjadi penyebab hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan konseling.

Hambatan-hambatan tersebut bisa dijadikan pelajaran berharga bagi seorang konselor agar bisa mengatasinya sehingga proses konseling tetap bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Keprofesionalan profesi konselor harus tetap ditunjukkan meskipun hambatan-hambatan tersebut akan selalu mengikutinya.

E. Daftar Pustaka

- Dayakisni, Tri, Yuniardi. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang. UMM Press.
- Dina Hajja Ristianti, M.Pd., K. (2015). Psikologi Lintas Budaya. In *Lp2 Iain Curup*.
- Gustad, J. W. (1953). The definition of counseling. In R. F. Berdie

- (Ed.), *Roles and relationships in counseling* (pp. 3-19). University of Minnesota Press.
- Jumarin, 2002, *Dasar-Dasar Konseling Lintas-Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuzliah. 2016. *Counseling Multikultural*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling,2(2), 205. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.816>
- Suharmawan, Wahid. 2010. *Konseling Lintas Budaya*. http://konselorindonesia.blogspot.co.id/2010/11/konseling-lintasbudaya_29.html
- Sue, D.W. 1981. *Counseling the culturally different : theory and practice*. New York John Wiley and Sons, Inc.
- Sue, D. Arredondo P. & McDavis. 1992. *Multicultural Counseling Competencies and Standards: A Call The Profession*. Journal Of Multicultural Counseling and Development, 20, 60-88
- Umam, R. N. (2021). Pendekatan Konseling Lintas Budaya Dalam Mengatasi Stigma Negatif Terhadap Kelompok Minoritas Gender Calabai. *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 16(2), 17-30. <https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12911>

BAB 11 | KONSELING PRA-NIKAH

Mika Sugarni, S.Tr.Keb., M.Keb

A. Pendahuluan

Berpasangan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk tuhan yang pada umumnya mengharuskan adanya ritual atau proses agar pasangan dianggap legal dalam kehidupan sosial. Membangun keluarga yang baru melalui suatu pernikahan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

Konseling sering dilakukan beberapa orang setelah memperoleh masalah dan membutuhkan ruang dan teman untuk membahas masalah-masalah tersebut. Padahal konseling bisa dilakukan sebelum masalah tersebut muncul. Konseling bisa dijadikan alternatif untuk menghadapi masalah yang nantinya akan ditemukan di masa yang akan datang.

Satu hal yang sebaiknya dilakukan oleh pasangan sebelum melangkah ke pernikahan adalah dengan mengikuti konseling pra nikah. Konseling pra nikah adalah pemberian bimbingan oleh seorang konselor atau penasihat baik oleh seorang psikolog, tenaga kesehatan atau profesi lainnya yang memiliki kompetensi dalam konseling pernikahan.

Jika menyoroti sebuah isu pernikahan yang berkembang pada masa remaja akhir dan dewasa awal terutama bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan, terkadang dihadapkan kepada pemikiran dan perasaan yang berkecamuk antara

dalam menjalani rumah tangga arahnya jelas dan terdapat target yang perlu terlaksana.

I. Daftar Pustaka

- Bakhtiar, N. et al., 2019. Konseling Pranikah Berperspektif Gender Pada Lembaga (BP4) Untuk Menurunkan Tingkat Perceraian. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*, 17(2).
- Dewi, M. & Mega, U., 2021. *Buku Ajar Remaja dan Pranikah*. 1 ed. Malang: UB Press.
- Fibrianti, 2021. *Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lombok Timur NTB)*. s.l.:Ahlimedia Book.
- Irman, I. et al., 2020. Membangun Kesadaran Spiritual melalui Konseling Berbasis Surau dalam Pengembangan Pariwisata. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1).
- Jasman, Rosdialena, Thaheransyah & Hafiz, M., 2022. Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Remaja Di Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Menara Pengabdian*, 2(2), pp. 20-30.
- Najah, U., Desyanty, E. & Widiyanto, E., 2021. Kontribusi Program Pembinaan Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Berumah Tangga Bagi Masyarakat Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Desember, 2(2), pp. 20-30.
- Ningsih, E., Rambe, S. & Abdurrahman, 2022. Peran Teknik-Teknik Konseling Pra Nikah Dalam Membantu Calon Pasangan Suami Dan Istri Di Kantor KUA Marbau. *Guidance : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(2), pp. 77-88.
- NST, A. M., 2021. Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa (Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan). *EL-AHLI : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 31 Juli.pp. 46-62.

BAB 12 | KONSELING LANJUT USIA

Linda Triana, S.Si, M.Kes

A. Lanjut Usia

Masa tua adalah masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia, pada masa-masa ini akan terjadi proses penuaan atau *aging* yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat dari perubahan-perubahan sel, fisiologis dan psikologis. pada masa ini manusia berpotensi mempunyai masalah-masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa. Lansia (lanjut usia) bukan suatu penyakit tetapi tahap lanjut dari proses kehidupan manusia, walaupun bukan penyakit tetapi kondisi ini dapat menimbulkan masalah fisik, sosial dan mental (Nugroho, 2009).

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menjadi tua atau usia lanjut adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia, dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua (Nugroho, 2009).

Banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, tapi tidak semua lansia bisa melalui proses penuaan dengan mudah, bahkan meski proses tersebut

2. Pendekatan Konseling Realitas

Pada pendekatan konseling realitas, lebih fokus terhadap kondisi masa kini, atau masa sekarang, pendekatan ini sangat relevan dilakukan pada tahap pembinaan masalah klien. Tujuan konseling berdasarkan pendekatan realitas adalah kebenaran (*Right*), kenyataan (*Reality*) dan bertanggungjawab (*Responsibility*). Teknik konseling dalam pendekatan konseling realitas :

- a. Teknik Kontak Psikologis; dengan cara membina kedekatan, dan keakraban pada lansia.
- b. Berfokus pada kondisi sekarang; memberikan pemahaman pada lansia,

3. Pendekatan Konseling Logotherapy

Proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual. Pendekatan logotherapy pada hakikatnya disamping mengarahkan klien untuk mengambil hikmah dari setiap masalah yang menyimpannya, juga mengarahkan klien untuk berpikir positif. Aplikasi dari pendekatan logotherapy dalam proses konseling lansia adalah (Pasmawati, 2015):

- a. Persuasif; adalah dengan cara membantu klien untuk mengambil sikap yang lebih konstruktif dalam menghadapi kesulitannya.
- b. De-reflection; adalah dengan cara memanfaatkan kemampuan transendensi diri (*self transcendence*) yang dimiliki setiap manusia dewasa.

G. Daftar Pustaka

- Damanik, S.M. and Hasian (2019) *Modul Bahan Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Nugroho, W. (2009) *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. Cetakan I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Pasmawati, H. (2015) 'Pendekatan Logotherapy dalam Konseling', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 15(1), pp. 53-64.

- Pasmawati, H. (2017) 'Pendekatan Konseling untuk Lansia', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(1).
- Rahmah, S. (2015) 'Pendekatan Konseling Spiritual pada Lanjut Usia (Lansia)', *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 3(5).
- Rosdiana (2019) 'Penerapan Teknik Confrontation Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 4 Sinjai', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), pp. 19-33.
- Triningtyas, Ariswanti, D. and Muhayati, S. (2018) 'Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi pada Lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)', *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), pp. 16-21.

BAB 13

KONSELING BAGI ORANG SAKIT

Dr. Nina Mardiana. M. Kes

A. Pendahuluan

Manusia hidup tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapinya sehari hari baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dan manusia akan membutuhkan orang lain untuk menolongnya dikala permasalahan tersebut tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri. Adanya permasalahan yang timbul pada manusia tersebut dapat mengakibatkan beberapa hal diantaranya bisa berupa stress, tertekan, panik, bahkan bisa menyebabkan seseorang menjadi sakit.

Seseorang yang sakit selama ini selalu ditangani oleh tenaga kesehatan seperti perawat dan dokter atau tenaga kesehatan lainnya dimana penyebab sakit tersebut adalah kuman atau bakteri, tetapi ada beberapa penyakit yang disebabkan oleh faktor kejiwaan yang sulit untuk diberi pengobatan kedokteran, disinilah diperlukannya konseling untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Konseling bagi orang yang sakit merupakan sebuah pelayanan konsultasi yang diberikan kepada pasien atau orang yang sedang sakit dan keluarganya berupa motivasi dan penguatan untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan motivasi dan penguatan agar tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba

G. Daftar Pustaka

- Auliya, R. U., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). *Jurnal Al-Taujih*. 6(1), 69–79.
- G.WRIGHT, S. (2005). *Reflections On Spirituality And Health*. Whurr Publishers Ltd First.
- Hartini, N., & Ariana, A. D. (2016). *Psikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi*. Airlangga University Press.
- Hayat, A. (2017). *Bimbingan Konseling Qur'ani, jilid 2*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. Pustaka Pesantren.
- Kalsum, U. (2021). *Bimbingan Konseling Spiritual*.
- Kartikasari, M. N. D., Fitria, Y., Damayanti, F. E., Aji, S. P., Fatsena, R., Kusumawaty, I., Rahmi, H. A., Yunike, Jalal, N. M., & Budi, Y. S. (2022). *Kesehatan Mental (Pertama)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nazirman, N. (2012). Aplikasi Konseling dan Terapi Ruhani Islam di Rumah Sakit. *AL-Irsyad*, 3(5), 63–75. <https://baiturraaqy.files.wordpress.com/2012/11/4-nazirman-doc-serdos-doc-2014.pdf>
- Riyadi, A., Hadziq, A., & Murtadho, A. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Semarang Islamic Counselling Guidance For Inpatients Pendahuluan. *Jurnal SMaRT*, 05(01), 85–99.
- Romain, A. J., Longpré-Poirier, C., Tannous, M., & Abdel-Baki, A. (2020). Physical activity for patients with severe mental illness: Preferences, barriers and perceptions of counseling. *Science & Sports*, 35(5).
- Silaen, H. (2018). Pengaruh pemberian konseling dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis di rumah sakit kota medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 4(1), 421–426.

- Simanjuntak, J., Rosalina, J., Krisetya, M., & Saputro, D. (2019). *Perlengkapan Seorang Konselor: Panduan Lengkap Belajar Konseling* (R. Ndraha (ed.); lima). Yayasan Pelikan.
- Sitepu, N. F., Asrizal, & Lufthiani. (2019). Efektifitas Metode Konseling Spiritual Terhadap Motivasi Pasien Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 167-174.
- Tajiri, H. (2018). Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII Tasikmalaya. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(April), 21-40.
- Pranala (*link*):<https://kbbi.web.id/intervensi>

TENTANG PENULIS



Farming, SST, M.Keb, lahir di Raha pada tanggal 21 November 1982. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Poltekkes Kemenkes Kendari. Menyelesaikan pendidikan S2 Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Pada Tahun 2015.



Eva Herik, S.Psi., M. Psi., Psikolog, lahir di Wali, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, pada 28 April 1985. Tercatat sebagai lulusan Universitas Islam Indonesia. Wanita yang kerap disapa Eva ini adalah anak dari pasangan Bapak La Ode Daesa, S.Ag dan Ibu Aena. Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Psikologi, FKIP Universitas Halu Oleo serta menjadi asesor sekolah penggerak dan guru penggerak.



Fadhilah Syam Nasution, M.Pd, lahir di Medan, 02 Januari 1993. Anak ke-3 dari pasangan Drs. H. Syamsir Nasution, M.Pd dan Hj. Darwati.S.,S.Pd. Menikah tahun 2018 dengan suami yang bernama Baginda Sari Muda Adha Hsb, S.T, dan dikaruniakan 2 (dua) anak pada tahun 2019 yang bernama M. Raja Hafidz Ramadhan Hasibuan dan tahun 2023 yang Bernama Sutan Razka Hafidz Ramadhan Hasibuan. Memiliki sosial media yaitu fadhilahsyam02 (Instagram), 085261630451 (Whatshapp). Untuk melihat berbagai publikasi penulis dapat ditelusuri melalui Google Scholar Fadhilah Syam Nst. Penulis menempuh Pendidikan: SD (MIN Medan_1994-2004), SMP (MTs Negeri Medan_2004-2007), SMA (SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan 2007-2010), S-1 FIP Jurusan Bimbingan dan Konseling UNIMED (2010-2014), S-2 Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD UNIMED (2016-2018), S-3 Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD UNIMED (2021-Sekarang). Pengalaman kerja penulis, yaitu: Guru Bimbingan

Konseling (2013-2014), Wali Kelas SD Islam Terpadu Ummi Aida (2015-2016), Guru Bimbingan dan Konseling SMP IT Yayasan Indah Medan (2017-2019), Dosen PAUD Universitas Sari Mutiara Medan (2019), Dosen Tetap STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi (2019-Sekarang), Tutor UPBJJ Universitas Terbuka Medan (2019-Sekarang), Korektor PGSD UPBJJ Universitas Terbuka Medan (2020-Sekarang).



Dwi Yanthi, SKEP, Ns., M.Sc atau yang biasa di panggil Bu Wiwik, lahir di Bandung pada tanggal 19 September 1966. Saat ini aktif mengajar di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari. Sebelumnya pernah bertugas sebagai perawat di Rumah Sakit Umum Propinsi Sulawesi Tenggara selama 9 tahun, dan pernah mengajar di Akper Pemda Konawe Sulawesi Tenggara selama kurang lebih 11 tahun. Memulai Pendidikan di bidang keperawatan diawali dengan kuliah di Akper Depkes Manado tamat tahun 1988, kemudian lanjut S1 dan Program Ners pada Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2001. Kemudian mengambil program Magister pada Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, jurusan Kedokteran Klinik, peminatan Maternal Perinatal selesai pada tahun 2011.



Rita Herlina, S.Si.T., M.Pd, lahir di Tayan, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan nama lengkap dan gelar akademik, Rita Herlina, S.Si.T,M.Pd. Lulus dan tercatat di Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat. Saat ini diberikan amanah untuk mengajar dan mendidik di jurusan Kesehatan gigi pada instansi Poltekkes Kemenkes Pontianak. Dari awal mendidik dan mengajar masih diamanahkan untuk mata kuliah bidang komunikasi dan mata kuliah lain bidang kesehatan. Sebagai pengemban amanah menjadi dosen dan pendidik, saat ini juga melakukan kegiatan

penelitian dan pengabmas serta melakukan publikasi artikel ke jurnal. Disamping itu juga sering melakukan kegiatan pendampingan terhadap mahasiswa didik dalam melakukan kegiatan praktek lapangan. Sedangkan waktu yang lainnya digunakan untuk melakukan tugas tambahan dari instansi terkait menjadi Kepala UPT Bisnis Poltekkes Kemenkes Pontianak. Email Penulis : ritaherlinaaa@gmail.com



Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd. Lahir di Gresik, 07 November 1988. Lulusan dari S1 Unesa Jurusan PGSD dan S2 Unesa Program Studi Pendidikan Dasar konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), saya yang kerap disapa Tika saat ini adalah anak dari pasangan Pramudianto (ayah) dan Tasmin Aminin (Ibu). Pada tahun 2014 saya mengajar di Perguruan Tinggi Swasta lebih tepatnya kampus STKIP Bina Insan Mandiri yang bertempat di Surabaya sampai sekarang. Sebelum mengajar di STKIP BIM saya pernah menjadi guru pengganti sementara di salah satu sekolah swasta dan menjadi guru les privat di Surabaya dan di rumah. Saya mengajar salah satu mata kuliah di STKIP BIM yaitu mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Tujuan saya mengajar mata kuliah Bimbingan dan Konseling agar terwujud perilaku yang baik untuk para pemuda (siswa/mahasiswa) mempunyai kepribadian yang baik di masa depan. Dengan memoles Kembali kepribadian para pemuda tersebut maka tugas guru maupun dosen bimbingan dan konseling akan lebih bermanfaat. Selain itu tugas guru maupun dosen bisa menangani dan menyelesaikan permasalahan atau hal-hal yang terdapat dari luar praktik belajar dan mengajar, baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



Mulyani, M.Pd lahir di Karanganyar, pada 15 Oktober 1975. Ia tercatat sebagai lulusan UNNES Program Studi Bimbingan dan Konseling. Wanita yang kerap disapa Bu Mul ini adalah anak dari pasangan Cipto Jimin (ayah) dan Sri Hartini (Ibu). Wanita ini bersuamikan Suryo Agung Nugroho, S.Pd dan Anak Naufal Dzaky Nugroho. Saat ini mengajar di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal sejak tahun 2009 sd sekarang.



Saprialman, S.Pd.I., M.Pd lahir di Pasaman, sebuah Kabupaten di Sumatera Barat. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S2 di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Saat ini, ia tercatat sebagai Dosen pada Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Disamping itu, ia juga merupakan seorang Hipnoterapis dengan predikat kompetensi Certified Hypnotist (CH) dan Certified Hypnotherapist (CHt). Ia juga tercatat sebagai anggota Perkumpulan Praktisi Hipnosis & Hipnoterapi Indonesia (PRAHIPTI). Pria yang akrab disapa Bang Lubis ini juga aktif sebagai narasumber hipnomotivasi di kalangan siswa, mahasiswa, orang tua, guru, masyarakat umum dan beberapa perusahaan swasta maupun instansi pemerintah.



Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS., MM, lahir di Karanganyar, pada 17 November 1954. Menyelesaikan gelar sarjana di Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 1979, lulusan Magister di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2002 dan lulusan Doktor di Universitas Negeri Semarang Tahun 2010. Sejak tahun 1979, sebagai dosen tetap di program studi Bimbingan Konseling Universitas Pancasakti Tegal. Memperoleh gelar profesor dalam bidang

manajemen kependidikan.



Renie Tri Herdiani, M.Pd, lahir di Kota Tegal, pada tanggal 25 Mei 1983, menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi UMS, Sarjana BK di UPS Tegal dan pendidikan Magister BK di UNNES. Menjadi dosen di UPS Tegal sejak tahun 2009 sampai sekarang. Selain menjalankan tri dharma perguruan tinggi, saat ini sedang mendapat amanah sebagai KaLab Bimbingan dan Konseling UPS Tegal.



Mika Sugarni, S.Tr.Keb., M.Keb, Penulis merupakan dosen pada Program Studi Diploma Tiga di Universitas Karya Persada Muna Sejak 2021. Penulis lahir di Lipu, 31 Maret 1996, menyelesaikan pendidikan D4 Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Kendari tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan magister di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2021. Penulis aktif sebagai pengajar, peneliti, melakukan pengabdian masyarakat, menerbitkan beberapa buku referensi dan hasil karya telah dipublikasikan secara luas di lingkup nasional. Saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi D-III Kebidanan.



Linda Triana, S.Si, M.Kes, lahir di Pontianak, pada 06 Desember 1973. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Diponegoro Semarang. Wanita yang kerap disapa Linda ini anak dari pasangan Karli (ayah) dan Chomsatun (Ibu) dan sudah menikah dengan pria bernama Herlantoro dan telah dikarunia dua orang anak.



Dr. Nina Mardiana. M. Kes lahir di Tenggarong, pada 25 Desember 1961 tercatat sebagai lulusan dari Universitas Indonesia dan Universitas Airlangga. Wanita yang kerap disapa Nina ini adalah staf dosen pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, menjadi PNS sejak Tahun 1982, Pada 2008 dan 2017 lalu, mendapatkan penghargaan sebagai Dosen Berprestasi di kalangan Kementerian Kesehatan.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202358338, 24 Juli 2023

Pencipta

Nama : **Farming, SST, M.Keb. Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog dkk**

Alamat : **Jl. Saranani No.12 F Kel. Korumba Kec. Mandonga, Kota Kendari 93117 Sulawesi Tenggara, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93117**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Farming, SST, M.Keb. Eva Herik, S.Psi., M.Psi., Psikolog dkk**

Alamat : **Jl. Saranani No.12 F Kel. Korumba Kec. Mandonga, Kota Kendari 93117 Sulawesi Tenggara, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93117**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Bimbingan Dan Konseling**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **15 Juni 2023, di Purbalingga**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000491278**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.